

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

2.1.1 Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup (selanjutnya disingkat dengan PLH) adalah mengubah pandangan dan perilaku seseorang terhadap lingkungan. Orang yang tadinya masa bodoh dengan lingkungan diharapkan berubah menjadi peduli dengan lingkungannya. Orang tadinya hanya menjadi pemerhati pasif berubah menjadi pelaku aktif dalam upaya pelestarian lingkungan, bahkan diharapkan juga orang yang tadinya berperan dalam perusakan dapat berubah menjadi pelaku aktif upaya pelestarian lingkungan. Upaya mengubah perilaku seseorang melalui pendidikan bukanlah hal yang dapat terlaksana dengan mudah dan dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu hasilnya tidak dapat diukur atau dinilai dalam kurun waktu yang pendek (Sudjoko,2012) . PLH upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan lingkungan hidup mempelajari permasalahan lingkungan khususnya masalah dan pengelolaan pencemaran, kerusakan lingkungan serta sumber daya dan konservasi (Sumarwoto, 2011).

2.1.2 Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Tujuan umum pendidikan lingkungan hidup menurut UNESCO dalam konferensi Tbilisi (1997) adalah : (1) untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan; (2) untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan, dan (3) untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan. Tujuan yang ingin dicapai tersebut meliputi aspek : (1) pengetahuan, (2) sikap, (3) kepedulian. (4) keterampilan, dan (5) partisipasi.

Menurut Barlia, dkk (2018:7) secara khusus tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran (awareness) yaitu membantu anak didik mendapatkan kesadaran dan peka terhadap lingkungan hidup dan permasalahannya secara menyeluruh.
2. Pengetahuan (knowledge) yaitu membantu anak didik memperoleh dasardasar pemahaman tentang fungsi lingkungan hidup, interaksi manusia dengan lingkungannya.
3. Sikap (attitudes) yaitu membantu anak didik mendapatkan seperangkat nilai-nilai dan perasaan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, serta

motivasi dan komitmen untuk berpartisipasi dalam mempertahankan dan mengembangkan lingkungan hidup.

4. Keterampilan (skills) yaitu membantu anak didik mendapatkan keterampilan mengidentifikasi, investigasi dan kontribusi terhadap pemecahan dan penanggulangan isu-isu dan masalah lingkungan.
5. Partisipasi (participation) yaitu membantu anak didik mendapatkan pengalaman, serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya, untuk memecahkan dan menanggulangi isu-isu dan masalah lingkungan.

2.1.3 Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup

Menurut Soerjani (2010), pada pelaksanaannya, pembelajaran PLH dapat dilakukan melalui pendekatan monolitik dan integratif.

2.1.3.1 Pendekatan Monolitik

Pendekatan monolitik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui satu bidang studi. PLH dalam pendekatan ini merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagaimana mata pelajaran lainnya. Pendekatan ini telah dilakukan di beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada jenjang pendidikan dasar sebagai mata pelajaran muatan lokal. Pada pendekatan ini dapat disusun struktur pembelajaran dan pencapaian kompetensi tanpa dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya. beberapa keunggulan pembelajaran PLH melalui pendekatan monolitik adalah : (Sudjoko, 2014:123)

- 1) Struktur program pembelajaran dapat disusun berdasarkan kerangka keilmuan secara mandiri, sehingga pencapaian

kompetensi dapat terukur dengan jelas. Hal ini memudahkan bagi guru untuk mengembangkan metode yang efektif guna pencapaian kompetensi yang dimaksudkan.

- 2) Guru tidak dibebani untuk pencapaian kompetensi PLH yang dititipkan melalui mata pelajaran yang diampunya. Dengan demikian, guru tersebut hanya bertanggung jawab atas pencapaian kompetensi PLH saja tanpa memikirkan pencapaian kompetensi mata pelajaran lainnya.
- 3) Siswa mengikuti pembelajaran secara terfokus pada substansi PLH tanpa terkait dengan mata pelajaran lainnya, sehingga siswa dapat memahami secara utuh konsep, pendekatan, dan tujuan pembelajaran PLH. Namun demikian, oleh karena tujuan PLH ini lebih kepada membangun sikap, nilai, dan perilaku maka pendekatan monolitik ini memiliki kelemahan utama yaitu terjebak pada ranah pengetahuan semata. Hal ini disebabkan, pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada pencapaian materi semata, sehingga mengabaikan tujuan yang diemban pada mata pelajaran PLH.

2.1.3.2 Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PLH. Pendekatan ini dilakukan dengan cara diintegrasikan pada berbagai bidang studi seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

(Penjaskes), dan Bahasa Indonesia. Berbagai bidang studi tersebut dipandang dalam suatu ruang lingkup yang luas dan saling berkaitan. Pendekatan ini memiliki keunggulan antara lain: (Sudjoko, 2012:123)

- 1) Mendorong guru untuk mengembangkan kreatifitas, dalam hal ini guru di tuntut untuk memiliki wawasan, pemahaman dan kreatifitas tinggi karena adanya tuntunan untuk memahami keterkaitan antara satu pokok bahasan (substansi) dengan pokok bahasan lain dari berbagai mata pelajaran.
- 2) Memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis dan bermakna sesuai dengan keinginan dan kemampuan guru maupun kebutuhan dan kesiapan siswa. Dalam kaitan ini, pembelajaran terpadu memberikan peluang terjadinya pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tema atau pokok bahasan yang disampaikan.
- 3) Mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau bidang studi. Dengan mempergunakan model pembelajaran terpadu, secara psikologik, siswa digiring berpikir secara luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan-hubungan konseptual yang disajikan guru.

Selanjutnya, siswa akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh dan menyeluruh, sistemik dan analitik.

- 4) Menghemat waktu, tenaga dan sarana serta biaya pembelajaran, disamping menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran. Hal tersebut karena terjadi proses pemaduan atau penyatuan sejumlah unsur tujuan, materi maupun langkah pembelajaran yang dipandang memiliki kesamaan atau keterkaitan. Selain memiliki keunggulan menggunakan pendekatan integratif pada pembelajaran PLH.

2.2 Sekolah Adiwiyata Mandiri

2.2.1 Pengertian Adiwiyata Mandiri

Kata Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta yaitu “Adi” bermakna: besar, agung, baik, sempurna. “Wiyata” bermakna: tempat di mana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna: tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang (Tri Rismawati, 2013:15).

(Takarina, dkk. 2015:2) Program Adiwiyata merupakan langkah nyata sebagai kerja sama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan pembangunan berwawasan lingkungan hidup. Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

2.2.2 Tujuan Program Adiwiyata

Tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik. Pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini : (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan Nasional, 2013).

1. Partisipatif

Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Keterlibatan warga sekolah dalam implementasi program Adiwiyata menjadi poin penting guna mensukseskan program tersebut. Warga sekolah dalam hal ini adalah seluruh komponen sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, pegawai, karyawan bahkan karyawan kantin pun dituntut berperan aktif dalam menciptakan budaya peduli terhadap lingkungan

2. Berkelanjutan

Pelaksanaan program Adiwiyata harus didasarkan pada proses manajemen yang baik. Baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya monitoring dan evaluasi dari setiap proses yang dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi berfungsi untuk memantau dan memberikan penilaian terhadap implementasi program Adiwiyata sehingga ada masukan dan perbaikan ke depannya. Keuntungan mengikuti program Adiwiyata yakni:

1. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
4. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Program adiwiyata dapat dicapai dengan menerapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan : (Anonimous. 2013).

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Program Adiwiyata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah. Untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata maka sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan ataupun keputusan yang dibuat baiknya melibatkan stakeholder sekolah agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Keputusan organisasi sekolah menjadi tanggung jawab individu atau kelompok yang ada di dalam sekolah. mungkin saja keputusan atau kebijakan hanya diambil oleh pimpinan puncak, tetapi kesiapan manusia organisasional secara keseluruhan mutlak diperlukan untuk merealisasikan keputusan itu (Sudarwan Danim. 2008: 243).

Dalam buku panduan Adiwiyata tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup menyebutkan beberapa indikator terkait dengan pengembangan kebijakan sekolah

berwawasan lingkungan bagi terwujudnya Adiwiyata adalah sebagai berikut;

- a. Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- b. Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- c. Mata pelajaran wajib dan/ atau muok yang terkait PLH (pendidikan lingkungan hidup) dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar
- d. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi; Kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu (Anonymous, 2013).

2. Implementasi Kurikulum Berwawasan Lingkungan

Salah satu komponen untuk mewujudkan Adiwiyata adalah sekolah harus melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan. Menurut pendapat Hamalik sebagaimana dikutip oleh Mohammad Mustari dalam bukunya Manajemen Pendidikan menyatakan bahwa

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Mohammad Mostari.2014 : 53).


Menurut Don Mills *a curriculum is a plan for learning consisting of two major dimensions, vision, and structure.*” Artinya kurikulum adalah sebuah perencanaan pembelajaran yang terdiri dari dua pokok dimensi yaitu visi dan struktur. Visi kurikulum adalah sebuah produk dari seperangkat asumsi tentang orang dan dunia dalam arti luas dan menggambarkan bentuk dari konsep realita. Kurikulum menjadi suatu perangkat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum maka sasaran dan tujuan pembelajaran menjadi jelas dan terarah.

Dalam implementasi kurikulum berwawasan lingkungan, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru dituntut untuk dapat kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. sehingga mampu membentuk kompetensi pribadi peserta didik khususnya adalah pribadi yang peduli terhadap lingkungan. guru perlu juga untuk memperhatikan perbedaan peserta didik agar kurikulum dapat dikembangkan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan atau gagalnya implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru karena guru merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan komponen di sekolah. Dalam kurikulum berwawasan lingkungan, guru dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran serta membawakan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu mengangkat tema lingkungan hidup dalam pembelajarannya. Tugas guru tidak hanya sekedar Transfer of knowledge tetapi juga transfer of value. Guru harus mampu bertindak sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran.

Indikator pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan dijelaskan dalam buku pedoman Adiwiyata (Anonimous, 2013) adalah sebagai berikut;

- a. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.
- b. Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan.
- c. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup.
- d. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas.

- 
- e. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran.
 - f. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup.
 - g. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - h. Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
 - i. Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
 - j. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media.

2.3 Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan, dalam penelitian ini penulis akan mencantumkan beberapa hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

- 2.3.1 Emas Kurnia (2016) “*Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putra Piyungan Bantul*” Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji tentang Pendidikan lingkungan di lingkup pelajar dengan jenjang objek penelitian di tingkat Sekolah Menengah Atas dalam program Adiwiyata Mandiri.

2.3.2 Anis Rif'atul Husni (2015) "*Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN Yogyakarta II*"

Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Penelitian ini mengkaji tentang Pendidikan lingkungan di lingkup pelajar dengan jenjang objek kajian di masukkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dikaitkan dengan materi Pendidikan lingkungan hidup, selain itu penelitian ini tidak hanya dikaitkan dengan satu mata pelajaran dan dalam lingkup sekolah dasar.

2.3.3 Dian Hendriana (2013) "*Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Kota Bandung ; Studi kasus di SMPN 7 Kota Bandung*"

Thesis Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini mengkaji tentang Pendidikan lingkungan di lingkup pelajar dengan objek kajian jenjang SMP dan konsentrasi dalam program Adiwiyata Mandiri sekolah dasar.